

Analisis Sikap Dan Persepsi Wisatawan Dalam Mengelola Sampah Di Kawasan Pariwisata Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di Tugu Yogyakarta dan Malioboro)

Study of Tourist Attitudes and Perceptions in Managing Waste in Tourism Yogyakarta (Case Study Tugu Yogyakarta Malioboro)

Irvan Setiady, Hijrah Purnama Putra, Yebi Yuriandala

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Yogyakarta (55584)

Email : setiadyirvan08@gmail.com

ABSTRACT

Malioboro and Tugu Yogyakarta is an icon of tourism city Yogyakarta where a favorite destination favorite a tourist who is visiting. With a number of a tourist who is visiting has the potential to cause Waste. Research related to the study of attitudes and perceptions of tourists in managing waste in the tourism area of Yogyakarta City (Tugu Yogyakarta Case Study and Malioboro), Especially targeted to identify the level of knowledge of tourists in managing the existence of waste and identify the relation between the attitudes and the perception of tourists in manage waste. A method of the data using the questionnaire, namely identify the relationship between knowledge to the habit of, knowledge with perception, knowledge with the tourists in manage waste. The determination of the number of respondents both method Isaac and Micheal. The results of the questionnaire processed using bivariate analysis. The results of express its strongest, if the p is more still lower than (0,05). It can be said there are a significant relation exists. The results of the test and been approved significance in at tugu Yogyakarta in central Java between the knowledge of the existence of waste and the habit of express its strongest the interconnected between both variables reaches as high where the results of the value of the significance of as much as 0,027, significance value between knowledge about waste and perception of 0.018, significant value of knowledge about waste and attitudes of 0.115. The significance of Malioboro's results between knowledge about waste and the ability to manage waste are 0.072, the significance value of waste knowledge and perceptions of waste were 0.181, knowledge of waste with an attitude in managing waste was 0.362 and knowledge of waste in Tugu Yogyakarta area was 59.1% well-informed and 40.9% were very knowledgeable and in Malioboro 43,9% had good knowledge and 56.1% had very good knowledge

Keywords: knowledge, attitude, perception, tourists, waste management, Malioboro and Tugu Yogyakarta

ABSTRAK

Malioboro dan Tugu Yogyakarta merupakan ikon dari pariwisata Kota Yogyakarta dimana menjadi destinasi favorit wisatawan yang berkunjung. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung berpotensi menimbulkan sampah. Penelitian terkait studi sikap dan persepsi wisatawan dalam mengelola sampah dikawasan pariwisata Kota Yogyakarta (Studi Kasus Tugu Yogyakarta dan Malioboro), bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan wisatawan dalam mengelola sampah dan mengidentifikasi hubungan antara sikap dan persepsi wisatawan dalam mengelola sampah. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner, yaitu mengidentifikasikan hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan, pengetahuan dengan persepsi, pengetahuan dengan sikap wisatawan dalam mengelola sampah. Penentuan jumlah responden menggunakan metode Isaac dan Micheal. Hasil kuesioner diolah menggunakan analisis bivariate. Hasil menunjukkan, bila nilai P lebih rendah dari (0,05). dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan. Hasil uji signifikansi di kawasan Tugu Yogyakarta antara pengetahuan tentang sampah dan kebiasaan menunjukkan adanya keterkaitan antara kedua variabel dimana hasil nilai signifikansi sebesar 0,027, nilai signifikansi antara pengetahuan tentang sampah dan persepsi sebesar 0,018, nilai signifikansi dari pengetahuan tentang sampah dan sikap sebesar 0,115. Hasil signifikansi Malioboro antara pengetahuan tentang sampah dan kebiasaan mengelola sampah didapatkan hasil 0,072, nilai signifikansi dari pengetahuan tentang sampah dan persepsi terhadap sampah didapatkan hasil 0,181, pengetahuan tentang sampah dengan sikap dalam mengelola sampah didapatkan hasil 0,362 dan pengetahuan tentang sampah dikawasan Tugu Yogyakarta 59,1% berpengetahuan baik dan 40,9% berpengetahuan sangat baik dan di Malioboro 43,9% berpengetahuan baik dan 56,1% berpengetahuan sangat baik

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, persepsi, wisatawan, pengelolaan sampah, Malioboro dan Tugu Yogyakarta

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup hingga saat ini menjadi perhatian penting bagi seluruh dunia, seiring dengan semakin pesatnya kemajuan pembangunan yang lambat laun menimbulkan masalah mulai dari *global warming*, pencemaran udara, air tanah dan salah satunya sampah.

Malioboro sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pariwisata di Kota Yogyakarta, terdapat pusat perbelanjaan yang terkenal adalah Pasar Beringharjo dan pasar yang lain adalah Pasar Pathuk. Ratusan pedagang kaki lima serta pada malam hari terdapat pedagang lesehan di sepanjang Jalan Malioboro, selain itu terdapat 2 (dua) tempat yang biasa di jadikan destinasi oleh para wisatawan yaitu Tugu Yogyakarta dan Alun-Alun Kidul. Kegiatan destinasi wisatwan ini menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya pengelolaan sampah. Saat ini pengelolaan sampah yang dilakukan pada skala kawasan pariwisata Yogyakarta hanya dengan pengelolaan sederhana. Diperlukan strategi pengelolaan sampah berbasis kawasan wisata yang mengacu pada peraturan dan kebijakan pemerintah, *stakeholder* dan masyarakat.

Wisatawan yang datang kekawasan Malioboro dan Tugu Yogyakarta rata-rata mereka membawa sanak keluarga selain itu terkadang wisatwan membawa makanan baik yang dibawa dari rumah maupun makanan yang mereka beli dikawasan wisata. Banyak wisatawan membuang sampah secara sembarangan seperti tissue, bungkus makanan, plastik-plastik sisa makanan dan lain lain. Membuat masalah sampah di kawasan pariwisata sangat diperhatikan selain estetika dari kawasan tersebut. Dari pengelola kawasan sudah menyediakan tempat sampah-tempat sampah di sepanjang kawasan Malioboro maupun kawasan Tugu Yogyakarta, namun kurangnya kesadaran dari pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya

Dalam konteks pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dapat berupa pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik dalam proses pewadahan, atau melalui pembuatan kompos dalam skala keluarga dan mengurangi penggunaan barang yang tidak mudah terurai (Yolarita, 2011).

(Candra, 2012) mengungkapkan bahwa konsep partisipasi dapat diukur melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Bila dikaitkan dengan pengelolaan sampah, maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam proses pelaksanaan mengelola sampah, tetapi juga ikut serta menjadi anggota organisasi yang berkaitan dengan masalah sampah yang berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang baik

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini meliputi:

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian lapangan dilakukan bulan Juli 2018 dengan lokasi penelitian di Tugu Yogyakarta dan Malioboro

2. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan Analisa Bvariat dan menentukan jumlah responden menggunakan rumus *isaac and micheal* (sugiyono, 2012) dengan tingkat kesalahan 10%

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

- S : jumlah sampel
- λ^2 : chi kuadrat yang harganya tergantung drajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk drajat kebebasan 1 atau kesalahan 10% harga chi kuadrat = 2,706
- N : Jumlah populasi
- P : Peluang benar (0,5)
- Q : Peluang salah 0,5)

- d : Perbedaan antara sampel rata-rata sampel dengan rata-rata populasi perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,10

$$S = \frac{2,706 \times 3636 \times 0,5 \times 0,5}{0,10^2 \times (3636-1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

S = 66,43 sampel

Jumlah responden yang di dapatkan 66 responden setiap 1 tempat sehingga total keseluruhan 132 responden

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

pengamatan langsung ke lokasi terhadap sampah yang ada di kawasan Tugu Yogyakarta dan Malioboro

b. Kuesioner

Penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berada atau berkunjung di kawasan Tugu Yogyakarta dan Malioboro

4. Analisis Data

Menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan analisis Bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Tugu Yogyakarta

Tabel 1 Karakteristik Responden Tugu Yogyakarta

	Kategori	Jumlah Responden	Persen %
Usia	15-20	9	13,6%
	21-30	27	40,9%
	31-40	18	27,3%
	41-50	12	18,2%
	Total	66	100%
Pendidikan Terakhir	Sma/Smk	40	60,6%
	Perguruan Tinggi	26	39,4%
	Total	66	100%
Pekerjaan	PNS	5	7,6%
	Wiraswasta	12	18,2%
	TNI/POLRI	8	12,1%
	Pegawai Swasta	26	39,4%
	Ibu Rumah Tangga	2	3,0%
	Lainnya	13	19,7%
	Total	66	100%

Berdasarkan **tabel 1** Mayoritas wisatawan yang berkunjung di kawasan Tugu Yogyakarta berumur sekitar 20-30 dengan persentase sebesar 40,9%. Mayoritas pengunjung yang datang ke daerah wisata Tugu Yogyakarta berpendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 60,6% dan mayoritas bekerja sebagai Pegawai swasta sebesar 39,4%. Selain pegawai swasta wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut adalah anak muda, dikarenakan banyaknya pendatang di daerah Kota Yogyakarta untuk melanjutkan studi di Kota Yogyakarta atau sekedar untuk berlibur di Kota Yogyakarta, atau anak muda yang bersal dari Kota Yogyakarta sendiri dan pendatang yang bekerja di Kota Yogyakarta. Di kawasan ini sendiri adalah salah satu ikon Kota Yogyakarta dimana kawasan ini salah satu destinasi favorit anak muda untuk sekedar duduk-duduk, makan atau pun berfoto dengan ikon Kota Yogyakarta.

Tabel 2 Pengetahuan Tentang Sampah

Pengetahuan Tentang Sampah		
Kategori	Jumlah Responden	Persen %
Baik	39	59.1%
Sangat Baik	27	40.9%
Total	66	100.0%

Bila berdasarkan dari tabel 2 rata rata wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata Tugu Yogyakarta memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang sampah. Mayoritas responden yang berada di kawasan Tugu Yogyakarta berpendidikan terakhir SMA/SMK baik yang bekerja maupun masih melanjutkan kuliah di Kota Yogyakarta, dan pengetahuan tentang sampah mayoritas responden dapat dikatakan baik karena sudah mendapatkan sosialisasi atau edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik. Dimana pengetahuan adalah salah satu aspek penting seseorang dalam bersikap dan kebiasaan dalam mengelola sampah.

Tabel 3 Analisa Bvariat Tugu Yogyakarta

Kebiasaan dalam mengelola sampah									
Pengetahuan Tentang sampah	Kebiasaan Mengelola sampah				Total	Nilai Signifikansi	r Person Corelation		
	Kategori	Sedang	Baik	Sangat Baik					
	Baik	8	31	0	39			0,027	0,223
	Sangat Baik	1	25	1	27				
Total	9	56	1	66					
Persepsi Dalam Mengelola Sampah									
Pengetahuan Tentang sampah	Persepsi Dalam Mengelola Sampah				Total	Nilai Signifikansi	r Person Corelation		
	Kategori	Sedang	Baik	Sangat Baik					
	Baik	6	33	0	39			0,018	0,291
	Sangat Baik	1	23	3	27				
Total	7	56	3	66					
Sikap Dalam Mengelola Sampah									
Pengetahuan Tentang sampah	Sikap Dalam Mengelola Sampah				Total	Nilai Sgnifikansi	r Person Corelation		
	Kategori	Sedang	Baik	Sangat Baik					
	Baik	3	35	1	39			0,115	0,196
	Sangat Baik	2	20	5	27				
Total	5	55	6	66					

Dapat di lihat dalam **tabel 3** nilai korelasi atau nilai r yang di dapat antara Kebiasaan Membuang Sampah dengan Pengetahuan Tentang Sampah didapatkan hasil 0,223 dimana bila dilihat dari nilai r dikatakan lemah, lalu antara Persepsi Dalam Mengelola Sampah dan Pengetahuan Tentang sampah didapatkan nilai r 0,291 dikatakan cukup dan antara Sikap Dalam Mengelola Sampah dan Pengetahuan Tentang Sampah di dapatkan hasil 0,196 dikatakan sangat lemah.

Dapat dilihat dari **tabel 3** Suatu variabel bisa dikatakan signifikan bila antara variabel satu dengan variabel yang lain memiliki nilai signifikansi $<0,05$ maka ke dua variabel dapat di katakana signifikan. Variabel dikatakan tidak signifikan bila nilai signifikansi yang di dapatkan $>0,05$ maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak signifikan. Bila dilihat dari tabel 2.18 antara variabel pengetahuan tentang sampah dan kebiasaan dalam mengelola mendapatkan hasil 0,027 dimana hasil tersebut $<0,05$ maka variabel tersebut dapat dikatakan signifikan. Variabel pengetahuan tentang sampah dan variabel persepsi dalam mengelola sampah mendapatkan hasil 0,018 dimana hasil tersebut $<0,05$ dapat di katakan kedua variabel tersebut signifikan atau terdapat keterkaitan. Varibel berikutnya antara pengetahuan tentang sampah dan sikap dalam mengelola sampah di dapatkan

angka signifikansi sebesar 0,115 dimana hasil tersebut $>0,05$ maka dikatakan tidak signifikan atau tidak ada keterkaitan antara keduanya.

Hasil uji signifikansi menunjukkan adanya keterkaitan antara kedua variabel dimana hasil nilai signifikansi sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang sampah berpengaruh dalam kebiasaan mengelola sampah secara positif. Dimana responden yang sudah mendapatkan edukasi lebih tentang sampah dilihat pada tabel 4.18 dimana 8 memiliki kebiasaan sedang dalam mengelola sampah tetap memiliki pengetahuan baik dan 31 responden memiliki kebiasaan dan pengetahuan tentang sampah sama baiknya, berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki oleh responden tersebut. Pada responden memiliki pengetahuan sangat baik terhadap sampah terdapat 1 responden yang memiliki kebiasaan mengelola sampah sedang, 25 responden memiliki kebiasaan mengelola baik dan pengetahuan tentang sampah nya sangat baik, 1 responden yang memiliki pengetahuan sampah sangat baik dan kebiasaan sangat baik juga.

Hasil dari penelitian Surahma (2012) Terhadap Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Prilaku Masyarakat dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarta Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta didapatkan hasil nilai signifikansi 0,429 antara tingkat pengetahuan dan prilaku masyarakat dan bila di bandingkan dengan penelitian yang di lakukan di dapatkan nilai signifikansi 0,027 dimana keduanya berhubungan. Di kawasan Pedukuhan Desa Sidokarta sendiri kurangnya pengetahuan terhadap pengolahan sampah dan kematangan usia dalam kebiasaan mengelola sampah yang berakibat buruknya seseorang dalam mengelola sampah, dan sedangkan penelitian yang di lakukan di kawasan Tugu Yogyakarta sendiri responden rata rata memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah baik sehingga kebiasaan dalam mengelola sampah juga baik

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang mengolah sampahnya adalah pengetahuan tentang sampah itu sendiri, dimana semakin banyak seseorang mendapatkan edukasi tentang pengolahan sampah semakin baik juga kebiasaan mengelola sampah. Menurut Sangga (2017) semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan sampah yang baik maka pengetahuannya akan semakin baik dan memiliki prilaku yang baik pula. Dalam penelitian ini terdapat 1 responden yang memiliki pengetahuan terhadap sampah dan memiliki kebiasaan yang sedang dalam mengelola sampah, hal ini disebabkan oleh sikap seseorang dalam keyakinan atau kepedulian terhadap sampah tersebut kurang walaupun berpendidikan atau berpengetahuan tentang sampah sangat baik tetapi dalam kebiasaan mengelola sampah kurang baik.

Dalam **tabel 3** nilai signifikansi antara persepsi dalam mengelola sampah dan pengetahuan tentang sampah sebesar 0,018 dimana bisa dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang sampah berpengaruh dalam persepsi mengelola sampah secara positif dapat dilihat pada **tabel 3** terdapat 6 responden memiliki pengetahuan tentang sampah baik dan memiliki persepsi sedang dalam mengelola sampah, 33 responden memiliki persepsi baik dan pengetahuan juga baik, dan terdapat 1 responden memiliki persepsi sedang dalam mengelola sampah tetapi memiliki pengetahuan yang sangat baik, 23 responden memiliki persepsi baik dan pengetahuan terhadap sampah juga sangat baik, 3 responden memiliki persepsi sangat baik terhadap sampah dan memiliki pengetahuan sangat baik.

Menurut Septiana (2010) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses penerimaan informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya dalam kesadaran psikologis. Dalam penelitian ini pengetahuan terhadap sampah sangat berpengaruh terhadap persepsi seseorang dalam mengelola sampahnya, dimana seseorang berkepedulian terhadap mengelola sampah yang di hasilkan oleh diri nya sendiri. Menurut Yulanda (2013) menyatakan bahwa persepsi lingkungan berbicara tentang proses kognisi afeksi serta kognasi seseorang atau sekelompok terhadap lingkungan. Proses kognasi meliputi proses penerimaan pemahaman atau pemikiran tentang suatu

lingkungan, proses afeksi meliputi proses perasaan dan emosi keinginan tentang nilai-nilai lingkungan dan kognasi meliputi munculnya tindakan.

Dalam **tabel 3** nilai signifikansi antara sikap dalam mengelola sampah dan pengetahuan tentang sampah sebesar 0,115 dimana bisa dikatakan tidak signifikan. Dimana terdapat 3 responden yang memiliki sikap sedang tetapi memiliki pengetahuan yang baik, 35 responden memiliki sikap yang baik dan memiliki pengetahuan yang baik, dan terdapat 2 responden memiliki sikap yang sedang tetapi memiliki pengetahuan tentang sampah yang sangat baik 20 responden memiliki sikap yang baik dan memiliki pengetahuan yang baik dan 5 responden memiliki sikap sangat baik dan memiliki pengetahuan yang sangat baik juga

Sikap merupakan organisasi pendapat keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu dipilihnya (Walgito, 2001), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap sesuatu stimulus atau objek yang di terimanya (Notoatmodjo, 2003) dari hasil penelitian di dapatkan hasil yang tidak signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap mengelola sampah, selain kurangnya kesadaran akan mengelola sampah walaupun seseorang memiliki pengetahuan yang sangat baik namun kesadaran akan menjaga atau mengelola sampah tidak selalu semata mata berbanding lurus antar pengetahuan dan sikap dalam mengelola sampah dikarenakan banyak faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam sikap terhadap sampah salah satunya lingkungan yang di tempatinya, pemahaman atau informasi kurang dan keaktifan seseorang dalam mengelola sampahnya sendiri

Karakteristik Responden Malioboro

Tabel 4 Karakteristik Resonden Malioboro

	Kategori	Jumlah Responden	Persen %
Usia	15-20	12	18,2%
	21-30	28	42,4%
	31-40	20	30,3%
	41-50	6	9,1%
	Total	66	100%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	41	62,1%
	Perguruan Tinggi	25	37,9%
	Total	66	100%
Pekerjaan	PNS	5	7,6%
	Wiraswasta	11	16,7%
	TNI/POLRI	8	12,1%
	Pegawai Swasta	30	45,5%
	Ibu Rumah Tangga	2	3,0%
	Lainnya	10	15,2%
	Total	66	1,0

Berdasarkan **tabel 4** Mayoritas wisatawan yang berkunjung di kawasan Malioboro berumur sekitar 21-30 dengan persentase sebesar 42,4% dikarenakan banyaknya pendatang di daerah Kota Yogyakarta untuk melanjutkan studi di Kota Yogyakarta atau sekedar untuk berlibur di Kota Yogyakarta, atau anak muda yang bersal dari Kota Yogyakarta sendiri dan pendatang yang bekerja di Kota Yogyakarta. Di dominasi oleh pendidikan terakhir SMA/SMK dengan persentase 62,1% dan pekerjaan di dominasi oleh pegawai swasta dengan persentase 45,5 %. Di kawasan Malioboro

adalah sebagai pusat perdagangan di Kota Yogyakarta mulai dari oleh-oleh khas Yogyakarta hingga pasar tradisional sehingga selain anak muda di kawasan Malioboro lebih bervariasi wisatawan yang dapat di jumpai dari anak muda hingga orang dewasa.

Tabel 5 Pengetahuan Tentang Sampah

Pengetahuan Tentang Sampah		
Kategori	Jumlah Responden	Persen %
Baik	29	43.9%
Sangat Baik	37	56.1%
Total	66	100.0%

Dalam **tabel 4** dapat dilihat dari total 66 responden di dapatkan hasil 43,9% responden masuk dalam kategori baik dan 56,1% orang masuk dalam kategori sangat baik, responden yang berada di kawasan Malioboro bervariasi mulai dari anak muda yang bekerja maupun masih melanjutkan kuliah di Kota Yogyakarta. Pengetahuan tentang sampah mayoritas responden dapat dikatakan baik karena sudah mendapatkan sosialisasi atau edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik. Dimana pengetahuan adalah salah satu aspek penting seseorang dalam bersikap dan kebiasaan dalam mengelola sampah.

Tabel 5 Analis Bvariat Malioboro

Kebiasaan Mengelola Sampah							
Pengetahuan Tentang Sampah	kebiasaan dalam mengelola sampah				Total	nilai signifikan	r Person Corelation
	Kategori	sedang	baik	sangat baik			
	Baik	14	14	1			
Sangat Baik	10	24	3	37			
Total		24	38	4	66		
Persepsi Dalam Mengelola Sampah							
Pengetahuan Tentang Sampah	Persepsi Dalam Mengelola Sampah				Total	nilai signifikansi	r Person Corelation
	Kategori	Sedang	Baik	Sangat Baik			
	Baik	12	16	1			
Sangat Baik	10	24	3	37			
Total		22	40	4	66		
Sikap Dalam Mengelola Sampah							
Pengetahuan Tentang Sampah	Sikap Dalam Mengelola Sampah				Total	nilai signifikansi	r Person Corelation
	Kategori	Sedang	Baik	Sangat Baik			
	Baik	3	25	1			
Sangat Baik	1	35	1	37			
Total		4	60	2	66		

Analisis bivariat adalah analisis untuk mengetahui keterkaitan antara masing-masing variabel. Variabel bebas (pengetahuan tentang sampah) dengan variabel terikat (kebiasaan mengelola sampah, persepsi dalam mengelola sampah, dan sikap dalam mengelola sampah) dimana melihat ketertarikan antara pengetahuan tentang sampah dengan kebiasaan dalam mengelola sampah, pengetahuan tentang sampah dengan persepsi dalam mengelola sampah, dan pengetahuan tentang sampah dan sikap dalam mengelola sampah.

Dapat dilihat dari **tabel 4** dimana nilai signifikan dari variabel pengetahuan tentang sampah dan kebiasaan dalam mengelola sampah sebesar 0,072, lalu antara pengetahuan tentang sampah dan persepsi dalam mengelola sampah di dapatkan hasil signifikansi sebesar 0,181, dan antar pengetahuan tentang sampah dan sikap dalam mengelola sampah di dapatkan hasil signifikansi sebesar 0,362.

Dapat di lihat dalam **tabel 4** nilai korelasi atau nilai r yang di dapat antara Kebiasaan Membuang Sampah dengan Pengetahuan Tentang Sampah didapatkan hasil 0,223 dimana bila dilihat dari nilai r dikatakan sangat lemah, lalu antara Persepsi Dalam Mengelola Sampah dan Pengetahuan Tentang sampah didapatkan nilai r 0,167 dikatakan sangat lemah dan antara Sikap

Dalam Mengelola Sampah dan Pengetahuan Tentang Sampah di dapatkan hasil 0,116 dikatakan sangat lemah.

Suatu variabel bisa dikatakan signifikan bila antara variabel satu dengan variabel yang lain memiliki nilai signifikansi $<0,05$ maka ke dua variabel dapat di katakan signifikan. Bila variabel dikatakan tidak signifikan bila nilai signifikansi yang di dapatkan $>0,05$ maka variabel tersebut di katakan tidak signifikan. Bila dilihat dari tabel 4.18 antara variabel pengetahuan tentang sampah dan kebiasaan dalam mengelola mendapatkan hasil 0,072 dimana hasil tersebut $>0,05$ maka variabel tersebut dapat dikatan tidak berketerkatian atau tidak signifikan. Dan variabel pengetahuan tentang sampah dan variabel persepsi dalam mengelola sampah medapatkan hasil 0,181 dimana hasil tersebut $>0,05$ maka dapat di katakan kedua variabel tersebut tidak signifikan atau tidak terdapat keterkaitan. Di varibel berikutnya antara pengetahuan tentang sampah dan sikap dalam mengelola sampah di daptkan angka signifikansi sebesar 0,362 dimana hasil tersebut $>0,05$ maka dikatakan tidak signifikan atau tidak ada keterkaitan antara keduanya dapat dilihat dalam **tabel 4**

Dalam **tabel 4** dimana signifikansi antara pengetahuan tentang sampah dan kebiasaan mengelola sampah didapatkan hasil 0,072 dimana dikatakan tidak signifikan karena melebihi 0,05 dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah, namun memiliki kebiasaan yang bisa di bilang kurang hal ini terjadi disebabkan faktor internal individu yaitu kurangnya kesadaran terhadap kebiasaan dalam mengelola sampah , kurang nya kepedulian terhadap lingkungan. Kurang Pemahaman dari informasi yang di dapatkan tentang pengelolaan sampah adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kebiasaan atau prilaku seseorang dalam mengelola sampah. Dalam penelitian Mualasari (2012) mengatakan tidak semua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan memiliki prilaku pengolahan sampah yang baik juga.

Hasil dari penelitian Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Pengelolaan Sampah Karyawan Kampus yang dilakukan oleh Sangga (2017) didapatkan hasil nilai keterkaiatan atara variable pengetahuan dan prilaku pengelolaan sampah 0,020 dimana lebih kecil dari 0,05 di nyatakan signifikan, sedangkan dari penelitian yang dilakukan mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,072. Dari penelitian yang dilakukan pengetahuan responden Malioboro baik namun kebiasaan pengelolaan sampah yang dilakukan kurang salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman terhadap pengetahuan tentang sampah hal tersebut membuat kurang sesorang individu dalam kebiasaan mengelola sampah.

Dalam 4.36 dapat dilihat juga dimana nilai signifikansi dari pengetahuan tentang sampah dan persepsi terhadap sampah didapatkan hasil 0,181 dimana dikatakan tidak signifikan dan juga pengetahuan tentang sampah dengan sikap dalam mengelola sampah didapatkan hasil 0,362 yang tidak signifikan. Dimana kedua variabel tersebut tidak signifikan banyaknya wisatawan yang memiliki pengetahuan tentang sampah yang baik namun dalam persepsi dan sikap sangat lah rendah faktor individu kurang nya kesadaran dalam menjaga lingkungan dan tidak adanya keinginan untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik. Menurut Surhayat (2012) sikap merupakan keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Menurut Septiana (2010) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses penerimaan informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya dalam kesadaran psikologis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan wisatawan tentang mengelola sampah dapat dikatakan baik dikarenakan di daerah Tugu Yogyakarta terdapat 59,1% wisatawan berpengetahuan baik dan 40,9% wisatawan berpengetahuan sangat baik dan di kawasan Malioboro terdapat 43,9% wisatawan yang berpengetahuan baik dan 56,1% wisatawan yang bepengetahuan sangat baik
2. Nilai signifikansi antara pengetahuan dalam mengelola sampah dan persepsi dalam mengelola sampah di kawasan Tugu Yogyakarta sebesar 0,018 dikatakan signifikan. Wisatawan yang

berkunjung ke kawasan Tugu Yogyakarta memiliki kesadaran akan sampah yang dihasilkan oleh dirinya sendiri namun di kawasan Malioboro 0,181 dikatakan tidak signifikan dikarenakan kurangnya pemahaman dari pengetahuan yang di dapatkan sehingga kurangnya persepsi terhadap lingkungan

3. Nilai signifikansi antara perbandingan pengetahuan dalam mengelola sampah dengan sikap dalam mengelola sampah nilai kawasan Tugu Yogyakarta 0,115 dan kawasan Malioboro 0,362. Sikap seseorang dalam mengelola sampah sangat lah rendah, kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan dan tidak adanya keinginan mengelola sampah dengan baik walaupun memiliki pengetahuan tentang mengelola sampah baik. Faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang dalam mengelola sampah dan keaktifan seseorang dalam mengelola sampahnya

Saran

1. Peranan wisatawan dalam mengelola sampah sebaiknya di tingkatkan khususnya aspek sikap dalam mengelola sampah, sikap yang dimaksud adalah perilaku dalam mengelola sampah yang di hasilkan setiap individu individu.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian mengenai studi timbulan sampah untuk menganalisis timbulan sampah dengan hubungan sikap perilaku wisatawan dikawasan wisata Tugu Yogyakarta dan Malioboro

DAFTAR PUSTAKA

- Candra I. 2012. **Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara)**. *Sociodev-Jurnal Ilmu Sosiatri [internet]*. [diunduh 2017 November 9]; 1(1):1-21. Tersedia pada: <http://jurnal.mahasiswa.fisip.untan.ac.id/index.php/jurnalsosiatri/article/view/140>Yunida, S. 2010. Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Alternatif Bahan (*Upholstery*) Pada Produk Interior. INASEA; Vol 11,No 2 ; Hal 96-102.
- Yolarita E. 2011. **Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Kota Solok** [tesis]. Bandung (ID): Universitas Padjajaran. [Internet]. [diunduh 2017 November 2]. Tersedia pada: <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/119693..>
- Mulasari SA. 2012 **Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta**. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Sep;6(3):204–11
- Notoatmodjo S. 2003. **Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sangga S, Surahma AM 2017, **Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan di Kampus**. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*: Vol 11, No 1, Maret 2017, Hal 22-27. ISSN: 1978 – 0575.
- Septiana Y. 2010. **Partisipasi Santri Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pesantren Pertanian Darul Falla, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat**
- Surahma AS. 2012. **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta**. *KES.MAS* Vol. 6. 144-211
- Sugiyono. 2012. **Statistika Untuk Penelitian**. Cetakan kedua puluh. Bandung: Alfabeta

Yulanda C & Nurmala KP. 2013. **Persepsi Perempuan Terhadap Lingkungan Hidup Dan Partisipasinya Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jurnal Sosiologi Pedesaan Hal 193 – 212.**

Suharyat Y. 2012 **Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. J FKIP Reg.** Jun 14;2(1).

Walgito B. 2001, **Psikologi Sosial**, Jakarta : Andi Offset